

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Membangun kesadaran untuk menjalankan amaliah keagamaan pada anak adalah sebuah proses yang amat penting dalam membentuk karakter anak yang akan terbawa dan menjadi kebiasaan hingga mereka dewasa. Karakter religius yang tertanam dan mengakar pada seorang anak/siswa akan mempengaruhi cara mereka berperilaku dalam keseharian, bagaimana cara berbicara, bersikap bertutur kata, dan beretika terhadap orang lain. Karakter religius akan berpengaruh pada seberapa besar taatnya terhadap perintah agama, bagaimana dia melaksanakan ibadahnya, bagaimana kedisiplinannya dan sejauh mana kesadarannya dalam menjalankan amaliah keagamaanya.

Aktivitas keagamaan siswa, menjadi motivasi penting yang merupakan satu kesatuan dalam rencana kegiatan madrasah. Berbagai kegiatan keagamaan menjadi rutinitas yang difasilitasi madrasah. Tujuannya adalah untuk memberi kesadaran penuh terhadap siswa dan seluruh civitas akademika di madrasah, bahwa sebagai manusia beragama, sisi religiusitas menjadi aspek penting untuk dikembangkan dalam diri siswa, para pengajar, juga personil lain di lingkungan Madrasah. Memberikan pendidikan agama kepada siswa sejak dini dapat membuat siswa tetap teguh pada keyakinannya dan tidak mudah tergoyahkan oleh segala godaan tindakan negatif.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan disebutkan bahwa Pendidikan agama dan Pendidikan Keagamaan menyatakan bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang menanamkan memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, watak kepribadian, dan keterampilan pada peserta didik, setidaknya dalam praktik pendidikan agama mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan. Ditetapkan bahwa Meliputi seluruh sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur pendidikan, jenjang, dan jenis pelatihan melalui

mata pelajaran/ perkuliahan. Pendidikan agama pendidikan. Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk melaksanakan tugas-tugas dapat menjalankan peranan yang memerlukan perolehan menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama, dan/atau menjadi ahli dalam ilmu agama serta dan mengamalkan ajaran agama agamanya.

Mendidik menjadi generasi yang taat menjalankan perintah agama dan meningkat amaliah keagamaannya tidaklah mudah, bermacam-macam strategi telah dilaksanakan di lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun non formal, mulai dengan menambah pelajaran khusus mapel agama, dengan menambah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dengan mendirikan madrasah diniyah takmiliah, dan lain sebagainya demi meningkatkan kesadaran siswa dalam menjalankan amaliah keagamaannya sebagaimana hakekatnya manusia diciptakan ke dunia ini. Adalah untuk menyembah/beribadah kepada Tuhannya. sebagaimana disebutkan dalam QS Adz-Dzariyat: 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia melainkan untuk beribadah kepada-Ku (saja)” (QS. Adz-Dzaariyat: 56)

Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah tentang pendidikan agama menyebutkan bahwa:

- 1) Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama.
- (2) Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Keadaan sekarang semakin memprihatinkan, banyak remaja yang terkesan semakin jauh dari bimbingan dan pendidikan agama, akhirnya mereka tidak memahami atau peduli terhadap kewajiban yang dibebankan oleh agama, hal ini disebabkan oleh banyak faktor baik internal maupun eksternal. faktor, faktor keluarga,

masyarakat, guru sekolah dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, banyak remaja yang tidak disiplin dalam menjalankan ibadah, berperilaku menyimpang dari nilai moral dan jauh dari agama. Banyak pemberitaan tentang pelajar yang rentan terhadap hal-hal negatif seperti tawuran, pertengkaran, kecanduan narkoba, perselingkuhan dll. Bahkan ada yang berani menganiaya dan membunuh orang tuanya. Kasus-kasus ini merupakan sebuah benang kusut yang sulit ditemukan di mana berakhir dan di mana dimulainya. Banyak yang berpendapat bahwa kejadian ini disebabkan oleh kurangnya nilai-nilai agama yang mengakar di lingkungan keluarga, kegagalan pendidikan agama di sekolah, serta pengaruh luar seperti budaya asing dan media sosial yang berlaku di masyarakat.

Pada Kondisi yang semakin memprihatinkan saat ini, banyak remaja terlihat kian jauh dari bimbingan dan pembinaan agama, akhirnya mereka menjadi tidak paham dan tidak peduli dengan kewajiban yang telah disyariatkan agama, hal ini dikarenakan berbagai macam faktor, baik faktor internal maupun eksternal, faktor keluarga, orang tua, guru di sekolah, maupun lingkungan masyarakat sekitar. Akibatnya banyak remaja yang tidak disiplin dalam melaksanakan ibadah, berperilaku menyimpang dari nilai-nilai moral dan jauh dari agama. Banyak sekali pemberitaan mengenai para siswa yang cenderung kepada hal-hal yang negatif seperti perkelahian, tawuran, penggunaan narkoba, perzinahan dan lainnya, bahkan ada yang tega menganiaya dan membunuh orang tuanya Kasus-kasus tersebut merupakan benang kusut yang sulit dicari mana ujung dan mana pangkalnya. Banyak orang menganggap bahwa kasus tersebut disebabkan oleh kurangnya nilai keagamaan yang ditanamkan oleh lingkungan keluarga, kurang berhasilnya pendidikan agama di sekolah serta pengaruh dari luar seperti budaya asing, dan media sosial yang telah beredar di masyarakat.

Sepanjang Januari- hingga Juni 2022, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat beberapa kasus sejumlah kekerasan terhadap yang dilakukan oleh para remaja. Hasil pemantauan menunjukkan, kekerasan dan perkelahian siswa kerap

terjadi kembali setelah diberlakukannya pembelajaran tatap muka (PTM), meski masih dalam masa pandemi Covid-19. - Meski pandemi Covid-19 ternyata tidak menyurutkan semangat remaja untuk ikut tawuran. Selain itu, ada kasus pemukulan terhadap Hasil pemantauan memperlihatkan bahwa kejadian pengeroyokan dan tawuran antar pelajar kembali sering terjadi setelah Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di berlakukan, padahal masih masa pandemi covid-19. “Ternyata, meskipun masa pandemic covid-19 tidak menghentikan para remaja terlibat dalam perkelahian dan tawuran. Selain itu ada peristiwa pengeroyokan remaja terhadap satu orang remaja yang videonya viral, seperti yang sebagaimana terjadi di Alun-alun Kota-alun kota Semarang dan di kota Cimahi, kata,” ungkap Retno Listyarti, Komisioner KPAI Retno Listyarti (Juni 2022).

Masih banyak pertanyaan mengenai seberapa sukses sekolah dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa. Tujuan sentral pendidikan agama di lembaga pendidikan formal yang seharusnya adalah pengembangan nilai-nilai agama pada peserta didik dinilai kurang ideal. Kenyataan saat ini menunjukkan bahwa pelajar masih belum memiliki akhlak yang baik, kurang sadar dalam menjalankan ibadah keagamaan, bahkan banyak yang melanggar aturan agama, ikut melakukan kejahatan, menggunakan narkoba, dan lain-lain.

Data Masih banyak dipertanyakan seberapa besar keberhasilan sekolah dalam menginternalisasikan nilai keberagamaan dalam diri peserta didik. tujuan hakiki dari pendidikan agama pada lembaga pendidikan formal yang seharusnya adalah untuk mengembangkan nilai-nilai keagamaan dalam diri peserta didik, dirasa belum ideal. Realita yang ada mengindikasikan bahwa para siswa belum sepenuhnya memiliki akhlak yang baik, belum memiliki kesadaran tinggi dalam menjalankan amaliah keagamaan dan bahkan banyak yang melanggar aturan agama, terlibat dengan tindakan-tindakan kriminal, penyalahgunaan narkoba, dan lain-lain.

Beberapa data empiris yang dikutip oleh , sebagaimana peneliti kutip dari media sosial menyatakan: disebutkan bahwa: Pada akhirAkhir tahun 2023, konflik

sosial akan lebih semakin sering terjadi di kalangan pelajar dikalangan siswa dan remaja. Faktanya, tindak Bahkan, aksi kekerasan yang dilakukan oleh pelajarsiswa dan remaja semakin mengkhawatirkan dalam beberapa tahun terakhir. semakin meresahkan. Kekerasan antaryang dilakukan oleh para remaja atau kalangan pelajar merupakanadalah masalah sosialmasyarakat yang terjadi di seluruh dunia.secara global. Bentuk-bentuk kekerasan yang terjadi di kalangan pelajar kekerasan yang dilakukan para siswa dan remaja meliputimencakup berbagai tindakan mulai dari intimidasi, perundunganpembullying, perkelahian fisik, kekerasan seksual, dan tindak kekerasan yang lebih seriusparah hingga pembunuhan. Seperti halnya kasus tewasnya seorang pelajar yang dibacok di Kota Bogor, Jawa Barat, yang terjadi pada Jumat (10/3/2023).

Kasus pembunuhan yang dilakukan oleh pelajar juga terjadi di daerah Lampung Barat, sebagaimana peneliti kutip dari : Antaranews.com menyebutkan bahwa Unit Reskrim Polsek Sumber Jaya bersama Tekab 308 Polres Lampung Barat berhasil mengamankan lima orang pelaku pembunuhan terhadap seorang pelajar berinisial AP (13) warga Pekon (Desa) Sumber Alam Kecamatan Air Hitam. Kamis (4/8/2022). Kasus penganiayaan mengakibatkan tewasnya korban yang bernama Fatir (17) pada awal Nopember 2023, sorang siswa SMKN 2 Kendari yang dilakukan oleh 2 orang kakak kelasnya. Korban F ditemukan dalam keadaan tidak bernyawa di Jalan Sao-sao, Kelurahan Bende, Kecamatan Kadia, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara, pada Jumat (03/11/2023).

Selain kasus yang terjadi diatas, masih banyak lagi kasus kriminal yang dilakukan oleh siswa sekolah atau para remaja, tidak hanya sebatas bullying atau intimidasi, tetapi ada yang sampai hati membunuh temannya sendiri, kasus ini terjadi di sebuah SMP di Mojokerto Jawa Timur pada bulan Juni 2023 silam.

Kejahatan yang dilakukan oleh para remaja (Kompas, 13/03/2023) merupakan permasalahan yang masih sangat sering terjadi di seluruh wilayah Indonesia. Menurut KPAI, pada tahun 2022 terdapat 226 kasus kekerasan fisik dan mental terhadap pelajar

atau remaja, termasuk perundungan dan pelecehan. Artinya permasalahan kejahatan pelajar di negeri ini merupakan permasalahan yang sangat serius. Oleh karena itu, dunia pendidikan harus mempunyai kesempatan untuk mengembangkan strategi pendidikan yang terbaik untuk menghasilkan generasi yang bermanfaat dengan menanamkan nilai-nilai agama dan nilai-nilai sosial kehidupan.

Kenakalan remaja (dalam Kompas, 13/3/2023) adalah masalah yang masih sangat sering terjadi di seluruh wilayah di Indonesia. Berdasarkan catatan KPAI pada tahun 2022 ada 226 kasus kekerasan fisik, psikis termasuk perundungan dan bullying yang dilakukan oleh siswa atau remaja. Itu artinya, persoalan kenakalan dikalangan pelajar di negeri ini adalah masalah yang sangat serius. Untuk itu, sudah semestinya sektor pendidikan harus memiliki kemampuan untuk menyusun strategi yang terbaik dalam pendidikan untuk mencetak generasi yang berguna dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai sosial kehidupan.

Di era modern seperti sekarang ini, madrasah memiliki peranan yang sangat signifikan dalam mengatasi kegersangan moralitas dan kenakalan para remaja. Madrasah memiliki peran yang sama dengan peran orang tua dalam rangka mengajarkan dan menumbuhkan kesadaran beragama pada siswa dan menumbuhkan serta meningkatkan kesadaran siswa dalam menjalankan perintah agama. Artinya bagaimanapun kondisinya dan seberapa pun besarnya, sekolah tetap memiliki andil yang besar dalam mengembangkan nilai-nilai keagamaan pada siswa. Siswa sebagai generasi penerus kehidupan bangsa, seharusnya dididik agar menjadi manusia yang berakarakter, religius, disiplin dan mempunyai rasa tanggung jawab yang besar dalam menjalankan kewajiban perintah agama serta memiliki rasa sosial yang tinggi.

Menurut observasi peneliti, fenomena yang terjadi di lapangan saat ini di wilayah Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah, terlihat para remaja (anak usia sekolah) semakin merosot akhlak/moralnya dan rendah kesadarannya dalam menjalankan amaliah keagamaannya. Terlihat banyak remaja usia sekolah yang masih bergerombol di jalanan saat adzan maghrib

dikumandangkan dan bahkan terkesan tidak memperdulikan panggilan adzan tersebut. Setiap malam pun masih banyak para remaja yang bergadang hingga larut malam dengan tujuan yang tidak jelas. Menurut keterangan dari polsek setempat beberapa kasus pencurian pada tahun 2023, pelakunya adalah melibatkan anak-anak remaja (usia sekolah). Melihat hal ini, maka peneliti mengadakan penelitian secara mendalam bagaimana peran madrasah dalam mengatasi masalah tersebut melalui manajemen *Learning Organization* oleh Peter M. Senge dengan *Fifth Discipline* dalam meningkatkan amaliah keagamaan peserta didik pada dua Madrasah Ibtidiyah Swasta yaitu di MIS Al-Anwar dan MIS Islahul Iman yang berdiri di tengah wilayah eks transmigrasi di Kabupaten Kotawaringin Barat yang sampai saat ini mampu bersaing dengan 29 sekolah tingkat dasar di Kecamatan Pangkalan Banteng.

Berdasarkan dokumen madrasah, MIS Al-Anwar adalah lembaga pendidikan Islam tingkat dasar yang berdiri tahun 2013 dengan jumlah siswa 510 anak yang terbagi menjadi 18 rombel dan menjadi sekolah tingkat dasar dengan siswa terbanyak se-Kabupaten Kotawaringin Barat. Sederet prestasi akademik di tingkat kabupaten, tingkat propinsi, dan tingkat nasional diperoleh sejak 5 tahun pertama berdiri, termasuk prestasi di bidang non akademik dan ekstrakurikuler keagamaan. Rutinitas kegiatan keagamaan terlihat setiap hari di sekolah, dan program tambahan khusus juga berjalan aktif setiap hari yakni Madrasah Diniyah yang disinyalir sebagai program unggulan dan penarik minat masyarakat. Namun kenyataan di lapangan, dibalik keberhasilannya ternyata masih ada beberapa masalah yang dihadapi dan beberapa hal yang perlu dievaluasi, diantaranya adalah tingkat keberhasilan dalam menanamkan kesadaran menjalankan amaliah keagamaan peserta didik dirasa masih kurang maksimal dan belum sesuai harapan, hal ini berdasarkan laporan dari beberapa siswa saat bulan Ramadhan 1444 H, masih ada beberapa siswa kelas V dan VI yang batal puasa dan terlihat makan dan minum di luar pagar sekolah secara sembunyi-sembunyi sepulang kegiatan pesantren kilat, dan beberapa kali kejadian kehilangan di lingkungan sekolah, artinya upaya madrasah untuk memberikan pengajaran ilmu agama melalui berbagai strategi, belum sepenuhnya berhasil. Hal yang hampir serupa

juga dialami oleh MIS Islakhul Iman (lokus 2). Inilah yang akan peneliti analisa dan teliti secara mendalam bagaimana manajemen *Learning Organization* diimplementasikan di madrasah tersebut dalam meningkatkan kesadaran menjalankan amaliah keagamaan siswanya.

Berdasarkan dokumen madrasah, MIS Al-Anwar adalah lembaga pendidikan Islam tingkat dasar yang berdiri tahun 2013 dengan jumlah siswa 510 anak yang terbagi menjadi 18 rombel dan menjadi sekolah tingkat dasar dengan siswa terbanyak se-Kabupaten Kotawaringin Barat. Sederet prestasi akademik di tingkat kabupaten, tingkat propinsi, dan tingkat nasional diperoleh sejak 5 tahun pertama berdiri, termasuk prestasi di bidang non akademik dan ekstrakurikuler keagamaan. Rutinitas kegiatan keagamaan terlihat setiap hari di sekolah, dan program tambahan khusus juga berjalan aktif setiap hari yakni Madrasah Diniyah yang disinyalir sebagai program unggulan dan penarik minat masyarakat. Namun kenyataan di lapangan, dibalik keberhasilannya ternyata masih ada beberapa masalah yang dihadapi dan beberapa hal yang perlu dievaluasi, diantaranya adalah tingkat keberhasilan dalam menanamkan kesadaran menjalankan amaliah keagamaan peserta didik dirasa masih kurang maksimal dan belum sesuai harapan, hal ini berdasarkan laporan dari beberapa siswa saat bulan Ramadhan 1444 H, masih ada beberapa siswa kelas V dan VI yang batal puasa dan terlihat makan dan minum di luar pagar sekolah secara sembunyi-sembunyi sepulang kegiatan pesantren kilat, dan beberapa kali kejadian kehilangan di lingkungan sekolah. Hal inilah yang akan peneliti analisa dan teliti secara mendalam bagaimana manajemen *Learning Organization* diimplementasikan pada dua madrasah tersebut dalam meningkatkan kesadaran menjalankan amaliah siswanya.

Organisasi pembelajar (*Learning Organization*) merupakan sebuah konsep dimana organisasi dianggap mampu untuk terus menerus melakukan pembelajaran mandiri (self-learning), sehingga organisasi mempunyai kecepatan berpikir dan bertindak dalam merespon berbagai perubahan yang terjadi. Organisasi pembelajar dengan kelima disiplin ilmunya dipandang sebagai organisasi yang menerapkan

transfer pengetahuan individu menjadi pengetahuan organisasi, sehingga membawa perubahan ke arah yang lebih baik dan mempercepat pencapaian tujuan organisasi. Untuk mendukung penelitian tersebut, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian peneliti terhadap organisasi pembelajar, antara lain; (1) Jurnal, Masrukhin (2016) “Strategi Membangun Organisasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Mutu dan Daya Saing Lulusan (Studi Kasus SMA Hasyim Asy’ari Kudus)”, menjelaskan strategi membangun organisasi pembelajaran yaitu:) menggandeng dewan sekolah, kepala sekolah, guru, staf dan siswa dengan merencanakan secara efektif melalui pelatihan berkelanjutan staf, b) berkomunikasi dengan seluruh anggota sekolah pada acara dan kegiatan lainnya, dan c) mengidentifikasi dengan komunitas akademik dengan melakukan analisis SWOT. (2) Penelitian Lehti, Syamsul Hadi HM, Muhammad Masyhuri dan Nur Hafid dengan judul “Organisasi pembelajaran, membangun sekolah yang lebih baik bagi peserta didik manusia dalam lingkungan belajar” membawa pada kesimpulan bahwa kesadaran akan keterhubungan atau saling ketergantungan individu dalam kelompok atau tim dalam suatu organisasi sekolah menjadikan setiap individu sebagai bagian dari lingkungan belajar masyarakat belajar dan kerja sama tim sebagai bagian untuk meningkatkan kinerja organisasi sekolah secara keseluruhan.

Learning Organization (organisasi pembelajar) adalah sebuah konsep di mana organisasi dianggap mampu untuk terus menerus melakukan proses pembelajaran mandiri (*self learning*) sehingga organisasi tersebut memiliki kecepatan berpikir dan bertindak dalam merespon berbagai perubahan yang muncul. *Learning Organization* (Organisasi Pembelajar) dengan kelima disiplin di dalamnya dipandang sebagai organisasi yang melakukan proses mentransfer pengetahuan individu menjadi pengetahuan organisasi yang akan membawa perubahan menjadi lebih baik dan mempercepat pencapaian tujuan organisasi.

Sebagai pendukung penelitian ini, ada beberapa penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian peneliti yang membahas tentang *Learning Organization*,

diantaranya; (1) Jurnal, Masrukhin (2016) “Strategi Membangun *Learning Organization* dalam Meningkatkan Mutu dan Daya Saing Lulusan (Studi Kasus di SMA Hasyim Asy’ari Kudus)”, menjabarkan tentang strategi dalam membangun *Learning Organization* adalah dengan: a) melibatkan komite sekolah, kepala sekolah, guru, pegawai, dan siswa dengan mendesain SDM secara efektif melalui *inservice training*, b) dengan melakukan komunikasi kepada seluruh warga sekolah saat upacara dan di sela-sela kegiatan yang lain, dan c) identifikasi bersama-sama civitas akademika dengan melakukan analisis SWOT. (2) Jurnal, Syamsul Hadi HM, Muhammad Masyhuri, dan Nur Hafid yang berjudul “*Learning Organization*, Mewujudkan Sekolah Unggul Oleh Manusia Pembelajar Di Lingkungan Pembelajar” penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa kesadaran akan kesaling terkaitan atau saling ketergantungan antar individu dalam semua tim, atau antar tim dalam organisasi sekolah menjadikan setiap individu sebagai bagian dari masyarakat pembelajar di lingkungan pembelajar dan memfungsikan diri sebagai bagian dari kerja tim untuk meningkatkan kinerja organisasi sekolah sebagai satu kesatuan.

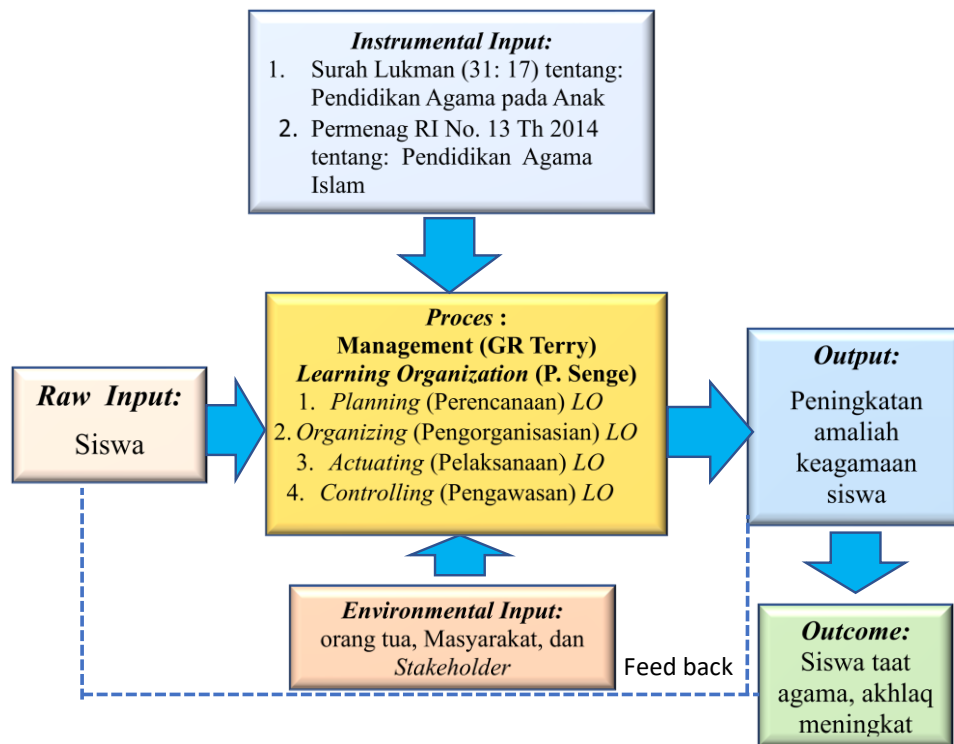
Dari latar belakang di atas dan beberapa penelitian yang relevan, maka peneliti melakukan penelitian tentang peningkatan amaliah keagamaan siswa dengan teori Manajemen (GR Terry) dan *Learning Organization* (Peter M. Senge) dalam sebuah Disertasi yang berjudul “Manajemen *Learning Organization* dalam Meningkatkan Amaliah Keagamaan Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah (Studi Kasus di MIS Al-Anwar dan MIS Islahul Iman di Daerah Eks Transmigrasi Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah)”

B. PERUMUSAN DAN PEMBATASAN MASALAH

1. Perumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan berdasarkan logika deduktif, yakni bertolak dari masalah umum lalu difokuskan kepada masalah-masalah khusus sebagai pecahan dari masalah umum, yaitu tentang : perencanaan LO, pengorganisasian LO, pelaksanaan LO, dan pengawasan LO yang meliputi: peningkatan *personal mastery*

(keahlian pribadi), Pengembangan *Mentals Model* (Model Mental), membangun *Shared Vision* (Visi Bersama), peningkatan *Learning Team* (Pembelajaran Tim), Pelaksanaan *Sistem Thinking* (*Berfikir Sistem*), kendala yang dihadapi dalam manajemen *Learning Organization*, solusi pemecahan masalah dalam manajemen *Learning Organization*, produk yang dihasilkan dari manajemen *Learning Organization* dalam meningkatkan amaliah keagamaan peserta didik dan rancangan pembaharuan penelitian. Terkait dengan hal tersebut diatas, peneliti merumuskannya dalam bentuk gambar perumusan masalah, sebagai berikut:



Gambar 1 : Perumusan Masalah

Pada gambar perumusan masalah dapat diidentifikasi berbagai permasalahan tentang Manajemen *Learning Organization* (LO) dalam Meningkatkan Amaliah Keagamaan Peserta Didik Madrasah bahwa manajemen LO dalam meningkatkan

amaliah keagamaan dimulai dengan proses manajemen *Learning Organization* (LO) dengan *fifth discipline* yang terdiri dari : Peningkatan *personal mastery* (penguasaan diri), implementasi *Mentals Model* (Model Mental), membangun *Shared Vision* (Visi Bersama), peningkatan *Learning Team* (Pembelajaran Tim), Pelaksanaan *Sistem Thinking* (Berfikir Sistem).

Proses awali dengan *raw input* (siswa), dilanjutkan dengan wawancara dengan Kepala Madrasah dan beberapa guru, proses ini untuk mengidentifikasi siswa dalam peningkatan amaliah keagamaan. *Raw input* diproses dengan manajemen LO. Dari upaya ini menghasilkan *out put* yang berkualitas yaitu peningkatan amaliah keagamaan siswa. Melalui proses yang terpadu, profesional, dan proporsional sehingga menghasilkan kualitas (*out come*) yaitu siswa taat pada perintah agama dan akhlak mulia.

Di sisi lain, dukungan atau payung hukum (*instrumental input*) proses peningkatan amaliah keagamaan bagi peserta didik cukup kuat, antara lain : (a) PPRI nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan, (b) Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 tentang pendidikan keagamaan islam.

2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Peningkatan *personal mastery* (keahlian pribadi), terdiri dari: kesadaran diri (*self-awareness*), ketajaman perseptual (*perseptual acuity*), penguasaan emosional (*emotional mastery*), keterbukaan (*openness*);
- b. Pengembangan *Mental Models* (Model Mental);
- c. Membangun *Shared Vision* (Visi Bersama) meliputi: *telling, selling, testing, consulting, co-creating*;

- d. Peningkatan *Learning Team* (Pembelajaran Tim), meliputi: membentuk tim yang seimbang, memilih tim secara acak, menentukan ukuran tim, menjaga tim tetap permanen;
- e. Pelaksanaan *Sistem Thinking* (Berfikir Sistem); dan
- f. Hambatan yang dihadapi dan solusi dalam menghadapi hambatan.

C. LOKUS, SUBJEK, OBJEK, DAN WAKTU PENELITIAN

Lokus penelitian ini dilaksanakan pada 2 Madrasah Ibtidaiyah yaitu Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Anwar dan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Islahul Iman yang berada di Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah, yang sampai saat ini masih diminati masyarakat dan mampu bersaing dengan 29 Sekolah Dasar Negeri maupun Swasta yang ada di sekitar Wilayah Kecamatan Pangkalan Banteng, karena beberapa keunggulan program keagamaan yang diterapkan pada kedua madrasah tersebut. Hal ini adalah menurut observasi awal penulis.

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah dua orang Kepala Madrasah dan beberapa orang guru PAI Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar, Madrasah Ibtidaiyah Islahul Iman, beberapa guru PAI, dan beberapa guru ekstrakurikuler keagamaan dan pengurus yayasan, sedangkan objeknya adalah tentang peningkatan amaliah keagamaan peserta didik. Sedangkan waktu penelitian dimulai pada bulan Agustus 2023 sampai dengan Februari 2024.

D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

a) Tujuan Umum

Mendeskripsikan dan menganalisis tentang manajemen *Learning Organization* dalam meningkatkan amaliah keagamaan peserta didik di MIS Al-Anwar dan MIS Islahul Iman Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah.

b) Tujuan Khusus dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang :

- 1) Peningkatan *personal mastery* (Penguasaan Diri) dalam meningkatkan amaliah keagamaan peserta didik di MIS Al-Anwar dan MIS Islahul Iman Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah;
- 2) Pelaksanaan *Mental Models* (Model Mental) dalam meningkatkan amaliah keagamaan peserta didik di MIS Al-Anwar dan MIS Islahul Iman Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah;
- 3) Membangun *Shared Vision* (Visi Bersama) dalam meningkatkan amaliah keagamaan peserta didik di MIS Al-Anwar dan MIS Islahul Iman Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah;
- 4) Pelaksanaan *Learning Team* (Pembelajaran Tim) dalam meningkatkan amaliah keagamaan peserta didik di MIS Al-Anwar dan MIS Islahul Iman Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah;
- 5) Peningkatan *Sistem Thinking* (Berpikir Sistem) dalam meningkatkan amaliah keagamaan peserta didik di MIS Al-Anwar dan MIS Islahul Iman Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah;
- 6) Mendeskripsikan dan menganalisis kendala yang dihadapi dalam manajemen *LO* dalam meningkatkan amaliah keagamaan peserta didik di MIS Al-Anwar dan MIS Islahul Iman Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah;
- 7) Mendeskripsikan dan menganalisis tentang solusi dalam menghadapi masalah manajemen *LO* dalam meningkatkan amaliah keagamaan peserta didik di MIS Al-Anwar dan MIS Islahul Iman Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah;
- 8) Produk yang dihasilkan dari implementasi manajemen *LO* dalam meningkatkan amaliah keagamaan peserta didik di MIS Al-Anwar dan

MIS Islahul Iman Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah;

- 9) Merelevansi manajemen sistem enam nilai dengan manajemen *Learning Organization* dalam meningkatkan amaliah keagamaan peserta didik di MIS Al-Anwar dan MIS Islahul Iman Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah.

2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang peneliti lakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis.

a) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi pengembangan khazanah keilmuan berkaitan dengan manajemen LO dalam meningkatkan amaliah keagamaan peserta didik di MIS Al-Anwar dan MIS Islahul Iman .

b) Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan adalah bahwa seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian yang diperoleh dapat memperluas wawasan dan sekaligus memperoleh pengetahuan empirik mengenai manajemen *Learning Organization*. Hasil penelitian ini dapat diterima sebagai kontribusi untuk memahami makna manajemen *Learning Organization* dalam meningkatkan amaliah keagamaan peserta didik.

E. ASUMSI DAN PERTANYAAN PENELITIAN

1. Asumsi

- a. *Learning Organization* (LO) merupakan tempat di mana orang secara terus menerus mengembangkan kapasitas mereka untuk menciptakan hasil yang benar-benar mereka inginkan, di mana pola berpikir yang baru dan ekspansif dipupuk, di mana aspirasi kolektif dibebaskan, dan tempat orang-orang terus menerus belajar bagaimana belajar bersama untuk mencapai tujuan organisasi.

- b. Langkah-langkah dalam manajemen LO meliputi: peningkatan *personal mastery* (keahlian pribadi), implementasi *Mentals Model* (Model Mental), membangun *Shared Vision* (Visi Bersama), peningkatan *Learning Team* (Pembelajaran Tim), Pelaksanaan *Sistem Thinking* (*Berfikir Sistem*), kendala yang dihadapi dalam manajemen Learning Organization , solusi pemecahan masalah dalam manajemen Learning Organization , implikasi dari manajemen Learning Organization , produk yang dihasilkan dari manajemen Learning Organization dalam meningkatkan amaliah keagamaan peserta didik dan rancangan pembaharuan penelitian. teori *Learning Organization* Peter M. Senge (1990), melalui analisa, tehnik pengajaran, hasil evaluasi, dan tindak lanjut akan meningkatkan kesadaran siswa dalam menjalankan amaliah keagamaan tanpa harus disuruh dan dipaksa.

2. Pertanyaan Penelitian

Dari paparan latar belakang diatas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (a) Bagaimana peningkatan *personal mastery* (Penguasaan Diri) dalam meningkatkan amaliah keagamaan peserta didik di MIS Al-Anwar dan MIS Islahul Iman Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah ?
- (b) Bagaimana pelaksanaan *Mentals Model* (Model Mental) dalam meningkatkan amaliah keagamaan peserta didik di MIS Al-Anwar dan MIS Islahul Iman Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah ?
- (c) Bagaimana membangun *Shared Vision* (Visi Bersama) dalam meningkatkan amaliah keagamaan peserta didik di MIS Al-Anwar dan MIS Islahul Iman Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah ?
- (d) Bagaimana pelaksanaan *Learning Team* (Pembelajaran Tim) dalam meningkatkan amaliah keagamaan peserta didik di MIS Al-Anwar dan

MIS Islahul Iman Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah ?

- (e) Bagaimana peningkatan *System Thinking* (Berpikir Sistem) dalam meningkatkan amaliah keagamaan peserta didik di MIS Al-Anwar dan MIS Islahul Iman Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah ?
- (f) Bagaimana mendeskripsikan dan menganalisis Kendala yang dihadapi dalam manajemen *LO* dalam meningkatkan amaliah keagamaan peserta didik di MIS Al-Anwar dan MIS Islahul Iman Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah ?
- (g) Bagaimana mendeskripsikan dan menganalisis tentang solusi dalam menghadapi masalah manajemen *LO* dalam meningkatkan amaliah keagamaan peserta didik di MIS Al-Anwar dan MIS Islahul Iman Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah ?
- (h) Apa saja produk yang dihasilkan dari implementasi manajemen *LO* dalam meningkatkan amaliah keagamaan peserta didik di MIS Al-Anwar dan MIS Islahul Iman Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah ?
- (i) Bagaimana relevansi manajemen sistem enam nilai dengan manajemen *Learning Organization* ?

E. PROSEDUR PENELITIAN

prosedur penelitian lebih detail akan dipaparkan pada BAB III. Pada bagian ini diuraikan pendekatan, metode, sumber data penelitian, dan teknik penelitian secara singkat.

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif (*qualitative research*). Pendekatan ini dipilih untuk mencapai tujuan penelitian ini karena memungkinkan eksplorasi holistik dari topik penelitian yaitu tentang

manajemen *Learning Organization* (LO) dalam meningkatkan amaliah keagamaan siswa, mencakup kompleksitas, konteks unik, dan perspektif multi faset melalui wawancara, diskusi kelompok terarah, observasi kelas, dan analisis dokumen, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang berbeda tentang manajemen *Learning Organization* (LO) dalam meningkatkan amaliah keagamaan siswa, di MIS Al-Anwar dan MIS Islahul Iman Kecamatan Pangkalan Banteng, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini pendekatan digunakan untuk menemukan data yang lengkap, mendalam, kredibel, dan bermakna, fokus hanya pada satu fenomena terpilih yang hendak dipahami secara mendalam dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya, dilakukan pada skala kecil yang memiliki kekhasan kelompok, keunggulan, dan inovasi.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah deskriptif karena dipandang lebih tepat untuk mendeskripsikan atau menemukan data yang lengkap, mendalam, kredibel, dan bermakna sehingga berdasarkan teori yang relevan dapat dicapai tujuan penelitian ini tentang manajemen *Learning Organization* (LO) dalam meningkatkan amaliah keagamaan siswa, di MIS Islahul Iman dan MIS Al-Anwar Kecamatan Pangkalan Banteng, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah.

Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini sejalan dengan pendapat beberapa ahli, antara lain: (1) Bungin (2007: 67-79), bahwa metode deskriptif/kuasi kualitatif sebagai salah satu model penelitian kualitatif dapat menjadikan teori sebagai acuan dan kerangka dasar penelitian; dan (2) Spradley (Sugiyono, 2008: 20-21), bahwa metode deskriptif sebagai bagian dari metode penelitian kualitatif dapat meneliti suatu situasi yang mikro yaitu

multy social situation yang terdiri atas *multy actor* dengan *multy activity* pada *multy place*.

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah sumber primer dan sekunder yang berupa bahan tertulis dan tidak tertulis, yaitu: (1) sumber primer tertulis adalah catatan dokumen/karya langsung milik subyek penelitian yang sesuai dengan focus penelitian manajemen *Learning Organization* (LO) dalam meningkatkan amaliah keagamaan siswa di MIS Al-Anwar dan MIS Islahul Iman Kecamatan Pangkalan Banteng, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah, seperti dokumen rapat pembagian tugas guru, penyusunan visi dan misi. Sedangkan sumber primer tidak tertulis adalah informasi lisan dari informan kunci sebagai pelaku yang benar-benar mengetahui dan menguasai pengetahuan tentang fokus penelitian ini seperti para kepala madrasah dan guru, dan (2) sumber sekunder tertulis meliputi informasi yang kredibel dari buku, jurnal, dan peraturan perundangan-undangan, dan internet/web yang terkait secara tidak langsung dengan fokus penelitian ini, sedangkan sumber sekunder tidak tertulis, adalah lisan dari informan seperti kepala madrasah, ketua komite, dan ketua yayasan

4. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga cara, yaitu: observasi partisipasi, wawancara terstruktur/tak terstruktur, dan studi dokumentasi.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Disertasi ini ditulis secara ilmiah (objektif, sistematis, dan metodologis), dan terbagi menjadi lima bab yang berkaitan satu sama lain, berikut uraiannya:

BAB I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, perumusan dan pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, asumsi dan pertanyaan penelitian, prosedur penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini adalah rancangan

penelitian peneliti yang menjadi dasar bab-bab berikutnya untuk menjelaskan cara pandang dan pendekatan serta pertanggungjawaban akademik peneliti sejak awal hingga akhir penelitian.

BAB II adalah Kajian Pustaka yang berisi landasan teologis, landasan filosofis, landasan teori, konsep dasar yang melandasi, landasan enam sistem nilai kehidupan, dan penelitian terdahulu yang relevan. Bab ini adalah landasan-landasan atau rujukan peneliti untuk mendeskripsikan dan menganalisis fokus penelitian secara lebih mendalam dan luas dalam perspektif teori dan konsep yang ada untuk dijadikan guidance penemuan, interpretasi dan pembahasan pada BAB I dan IV.

BAB III, Prosedur penelitian, berisi pendekatan dan metode penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, lokasi dan subjek penelitian, analisis data, keabsahan dan validasi data. Bab ini adalah penjelasan lebih rinci tentang prosedur penelitian peneliti untuk mendeskripsikan dan menganalisis cara menemukan, menginterpretasi dan membahas manajemen *Learning Organization* dalam meningkatkan amaliah keagamaan peserta didik, secara lebih mendalam dan luas pada BAB I dan IV.

BAB IV, deskripsi temuan penelitian, interpretasi, dan pembahasan hasil penelitian. Deskripsi hasil penelitian di sini adalah temuan-temuan hasil analisis data dan rangkuman data kasar yang berkaitan dengan manajemen *Learning Organization*. Interpretasi hasil penelitian adalah pemaknaan atas temuan hasil analisis data dan rangkuman data kasar yang penting yang dikaitkan dengan manajemen *Learning Organization*. Pembahasan Hasil Penelitian ini adalah diskusi dan komentar atas temuan-temuan yang telah diinterpretasi sebelumnya berdasarkan landasan-landasan teori, konsep, kebijakan, peraturan perundang-undangan yang telah disebutkan pada BAB II serta prosedur penelitian yang telah dipaparkan pada BAB III. Ringkasnya, Bab ini adalah deskripsi, interpretasi, dan pembahasan atas hasil penelitian umum dan khusus sebagai jawaban atas rumusan masalah yang dikemukakan pada BAB I.

BAB V berisikan simpulan, implikasi, rekomendasi, dan produk penelitian. simpulan yang berisikan simpulan umum dan simpulan khusus. Simpulan umum merupakan ringkasan umum sebagai jawaban atas manajemen *Learning Organization* atau rumusan masalah dan tujuan penelitian umum, sedangkan simpulan khusus adalah ringkasan khusus sebagai jawaban atas rumusan masalah dan tujuan penelitian khusus pada BAB I yang merupakan simpulan atas hal-hal esensial yang telah dideskripsikan, diinterpretasi dan dibahas pada BAB IV. Implikasi berisi dampak (akibat logis), tindak lanjut (tuntutan) dari setiap simpulan untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi. Rekomendasi berisi saran teoritis dan praktis kepada pihak-pihak terkait, yang disusun secara jelas, spesifik, inovatif, dan operasional berdasarkan simpulan umum dan simpulan khusus.

Produk Penelitian berisi tawaran gagasan atau konsep model hipotetik berdasarkan simpulan umum dan simpulan khusus. Ringkasnya, Bab ini adalah konklusi, dampak, rekomendasi, dan produk penelitian (model hipotetik) berbentuk tawaran gagasan lengkap yang bernama "manajemen *Learning Organization* dalam meningkatkan amaliah keagamaan peserta didik di MIS Al-Anwar dan MIS Islahul Iman Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah.

